

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *CAREER DECISION MAKING*
SELF EFFICACY PADA MAHASISWA TINGKAT AWAL
DI UNIVERSITAS HASANUDDIN**

SKRIPSI

Pembimbing :

Suryadi Tandiayuk, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Sri Wahyuni, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Disusun Oleh :

NIHAR NURKHALIFA

C021181026



**UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

2023

HALAMAN JUDUL
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *CAREER DECISION MAKING*
***SELF EFFICACY* PADA MAHASISWA TINGKAT AWAL**
DI UNIVERSITAS HASANUDDIN

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Kedokteran
Program Studi Psikologi
Universitas Hasanuddin

Pembimbing :

Suryadi Tandiayuk, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Sri Wahyuni, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Disusun Oleh :
NIHAR NURKHALIFA
C021181026



UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
MAKASSAR
2023

HALAMAN PERSETUJUAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CAREER DECISION MAKING
SELF EFFICACY PADA MAHASISWA TINGKAT AWAL
DI UNIVERSITAS HASANUDDIN

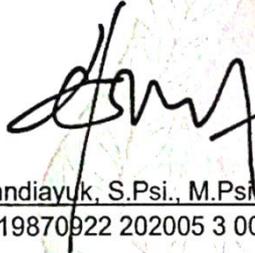
Disusun dan diajukan oleh:

Nihar Nurkhalifa
C021181026

Telah disetujui dan diajukan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Program Studi
Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin :

Pembimbing I

Pembimbing II



Suryadi Tandiayuk, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 19870922 202005 3 001



Sri Wahyuni, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP.19841029 201504 2 001

Ketua Program Studi Psikologi
Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin



Dr. Ichlas Nanang Afandi, S.Psi., MA
NIP. 19810725 201012 1 004

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *CAREER DECISION MAKING*

SELF EFFICACY PADA MAHASISWA TINGKAT AWAL

DI UNIVERSITAS HASANUDDIN

Disusun dan diajukan oleh:

Nihar Nurkhalifa

C021181026

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal 02 Mei 2023

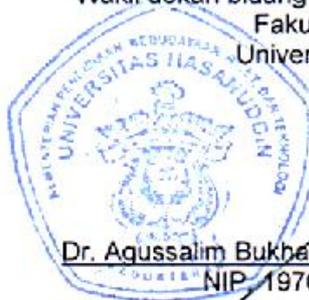
Menyetujui,

Panitia Penguji

| No | Nama Penguji | Jabatan | Tanda Tangan |
|----|--|------------|---|
| 1. | Dr. Muhammad Tamar, M.Psi | Ketua | 1  |
| 2. | Syurawasti Muhiddin, S.Psi., M.A | Sekretaris | 2  |
| 3. | Elvita Bellani, S.Psi., M.Sc | Anggota | 3  |
| 4. | Suryadi Tandiyuk, S.Psi., M.Psi., Psikolog | Anggota | 4  |
| 5. | Grestin Sandy R, S.Psi., M.Psi., Psikolog | Anggota | 5  |
| 6. | Sri Wahyuni, S.Psi., M.Psi., Psikolog | Anggota | 6  |

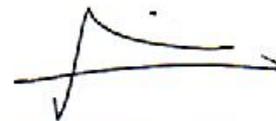
Mengetahui,

Wakil dekan bidang akademik dan kemahasiswaan
Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin



Dr. Agusssalim Bukhari, M.Clin. Med., Ph.D., Sp.GK(K)
NIP. 19700821199903 1 001

Ketua Program Studi Psikologi
Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin



Dr. Ichlas Nanang Afandi, S.Psi., M.A
NIP. 19810725 201012 1 004

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Hasanuddin maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali Tim Pembimbing dan masukan Tim Pembahas/Tim Penguji
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini telah saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Makassar, 02 Mei 2023

Yang membuat pernyataan



Nihar Nurkhalifa

NIM. C021181026

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul : **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Career Decision Making Self Efficacy* Pada Mahasiswa Tingkat Awal di Universitas Hasanuddin”**. Tugas akhir skripsi disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar akademik Sarjana Strata 1 Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini memperoleh banyak bimbingan, bantuan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Drs. Suardi Said dan Ibu Jawatia yang senantiasa memberikan dukungan dari berbagai sisi, bimbingan dan doa yang tak kunjung putus sehingga penulis bisa sampai pada tahap penyelesaian tugas akhir skripsi dan dapat menjadi dirinya yang sekarang.
2. Bapak Suryadi Tandiyuk, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog dan Ibu Sri Wahyuni, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, saran, nasihat, arahan, umpan balik serta kalimat-kalimat penyemangat hingga pada tahap penyelesaian tugas akhir skripsi penulis.
3. Bapak Dr. Muhammad Tamar, M.Psi dan Ibu Elvita Bellani, S.Psi.,M.Sc selaku dosen pembahas skripsi yang senantiasa memberi saran, nasihat serta umpan balik hingga pada tahap penyelesaian tugas akhir skripsi penulis.

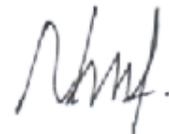
4. Ibu Grestin Sandy, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog selaku dosen pendamping akademik yang senantiasa memberikan dorongan, saran, umpan balik, arahan hingga nasihat dari awal penulis menjadi mahasiswa baru hingga pada tahap penyelesaian tugas akhir skripsi penulis.
5. Kepada Ibu Rizky Amalia Jamil, S.Psi.,M.A selaku dosen yang senantiasa membantu, memberikan nasehat dan mendukung penulis dalam berbagai hal selama proses perkuliahan dan pengerjaan tugas akhir skripsi penulis.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staf Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin yang telah membimbing, memberi umpan balik, arahan, bantuan, serta mengajarkan banyak ilmu dan insight yang sangat bermanfaat bagi penulis selama proses perkuliahan.
7. Kepada saudara-saudara dan keluarga penulis, Rachmat Dzul Sutiawan, Dita Angraeni Sutiawati dan Muhammad Mauliardi Sutiawati, Keluarga Besar Bijanna Ambe Beggang dan Keluarga Besar Salim Group yang telah mendukung dan mendoakan penulis hingga tahap penyelesaian tugas akhir skripsi penulis.
8. Kepada pihak Merdeka Belajar Kampus Merdeka melalui program Pertukaran Mahasiswa Merdeka dan Magang dan Studi Independen yang memberikan kontribusi dan pembelajaran berharga yang berhubungan dengan pengerjaan tugas akhir skripsi penulis.
9. Kepada pihak Rektorat Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, Bidang Inovasi Universitas Hasanuddin dan Bank Indonesia yang telah mendukung dan membantu peneliti selama proses pengerjaan tugas akhir skripsi penulis.
10. Kepada Husna S.Psi., Mufidah Kusmiran, S.Psi, Nadia Ferliana Fitrianti dan Annisa Emmily Jasmine Siregar, Hadrah Sasmita Amir, Aulia Rezky

Rahmadani S.Psi., Aulia Puspa Indasyari, S.Psi, Nova Amaliah Abdullah S.Psi., Salsa Sakinah S.Psi., Anita Lutfiyanti Aswan S.Psi dan Ayu Angraeni Putri dan teman-teman CLOSURE 2018 yang lainnya yang telah kebersamai perkuliahan dari awal dengan memberikan dukungan, semangat selama berproses di Psikologi.

11. Kepada teman-teman UKM KPI Unhas Muflihatul Awalyah, Annisa Batara S.TP, Ela Sulkifli S.TP, Nur Khafifah M S.S, Nur Naningsih S.Kep, Sukma Aprilya S.E, Muhammad Alfian Murap S.E, Alfian Syihab dan Munawwara Ildana S.Pt yang telah kebersamai perkuliahan dan organisasi dengan memberikan semangat dan dukungan selama berproses berkuliah.
12. Orang-orang yang telah berjasa dalam proses perkuliahan serta penyelesaian tugas akhir skripsi penulis yang belum sempat dituliskan satu persatu
13. Terakhir kepada diri sendiri penulis yang terus menerus semangat, tidak mudah menyerah dan tetap berusaha untuk waras dalam menjalani setiap proses perkuliahan, penyelesaian tugas akhir dan proses kehidupan yang telah dijalani.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir skripsi ini masih terdapat kesalahan dan ketidaksempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran yang dapat digunakan untuk memperbaiki karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi yang membacanya.

Makassar, 02 Mei 2023



Nihar Nurkhalifa

ABSTRAK

Nihar Nurkhalifa, C021181026, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Career Decision Making Self Efficacy* Pada Mahasiswa Tingkat Awal di Universitas Hasanuddin, *Skripsi*, Fakultas Kedokteran, Program Studi Psikologi, Universitas Hasanuddin, Makassar, 2023.

xv + 117 halaman + 28 lampiran.

Persaingan di dunia kerja yang ketat sehingga mahasiswa perlu mengembangkan kemampuan baik *soft skill* dan *hard skill* dan mendapatkan dukungan sosial pada mahasiswa tingkat awal yang berada di masa transisi *emerging adulthood* yang sudah memiliki kemandirian dalam pengambilan keputusan karir namun masih bergantung kepada orangtua karena ketidakstabilan finansial. Mahasiswa perlu untuk mempersiapkan karir masa depannya dengan memiliki kemampuan *career decision making self efficacy* yang dapat menentukan arah karir kedepannya. *Career decision making self efficacy* merupakan kemampuan terhadap keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya yang berhubungan dengan perilaku karir agar dapat mencapai tujuan karirnya sehingga perlu untuk mendalami lebih lanjut melalui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *career decision making self efficacy* pada mahasiswa tingkat awal di universitas hasanuddin. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif yang menggunakan *theory driven thematic* dengan validitas triangulasi metode dan triangulasi peneliti serta keabsahan data realibilitas yang menggunakan *intercoder agreement* menghasilkan 96% sehingga dapat dikatakan data penelitian reliabel. Penelitian ini melibatkan subjek yaitu mahasiswa angkatan 2022 universitas hasanuddin dan sudah mengikuti program BALANCE yang diambil berdasarkan hasil penjarangan yang melalui kuesioner terbuka. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *career decision making self efficacy* dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Pada faktor internal dibagi menjadi 6 yaitu *self awareness*, orientasi karir, *locus of control*, *self regulation*, kebimbangan karir dan *lack of self efficacy* sedangkan pada faktor eksternal juga dibagi menjadi 6 bagian yaitu *work on information*, *social support*, *family support*, kontrol orangtua, kondisi finansial dan lingkungan sosial. Faktor-faktor tersebut juga dianalisis lebih lanjut mengenai faktor pendukung, faktor penghambat dan ada faktor pendukung sekaligus penghambat.

Kata Kunci : *Career Decision Making Self Efficacy*, Mahasiswa Tingkat Awal, Universitas Hasanuddin

Daftar Pustaka, 68 (1973-2023)

ABSTRACT

Nihar Nurkhalifa, C021181026, Factors Affecting Career Decision Making Self Efficacy in Early Level Students at Hasanuddin University, Thesis, Faculty of Medicine, Psychology Study Program, Hasanuddin University, Makassar, 2023.

xv + 117 pages + 28 attachments.

Competition in the world of work is tight so students need to develop good skills and hard skills and get social support for early students who are in the emerging adulthood transition that already has independence in career decision making but still depending on parents because of financial instability. Students need to prepare for their future careers by having the ability to career decision making self efficacy that can determine the direction of career in the future. Career Decision Making Self Efficacy is the ability to individual beliefs about his abilities related to career behavior in order to achieve his career goals so that it is necessary to explore further through the factors that influence it. This study aims to determine the factors that influence Career Decision Making Self Efficacy in early students at Hasanuddin University. The research method used is descriptive qualitative that uses theory driven thematic with the validity of the triangulation of researchers and triangulation of researchers as well as the validity of the realability data that uses intercoder aggrement produces 96% so that it can be said reliable research data. This research involved subject namely hasanuddin university batch 2022 students who had participated in the BALANCE program which was taken based on the result of screening through an open questionare. The results showed that the factors that influence Career Decision Making Self Efficacy were divided into two, namely internal and external factors. In internal factors are divided into 6 namely self awareness, career orientation, locus of control, self regulation, career doubt and lack of self efficacy while external factors are also divided into 6 parts namely work on information, social support, family support, parental control, parental control, Financial conditions and social environment. These factors are also further analyzed regarding supporting factors, inhibiting factors and supporting factors as well as inhibiting.

Keywords: Career Decision Making Self Efficacy, Early Level Students, Hasanuddin University

Bibiliography, 68p (1973-2023)

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| LEMBAR PERNYATAAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | ix |
| ABSTRACT | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Penelitian..... | 10 |
| 1.3 Signifikansi dan Keunikan Penelitian | 10 |
| 1.4 Maksud, Tujuan dan Manfaat Penelitian | 11 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 13 |
| 2.1. Karir..... | 13 |
| 2.2. Mahasiswa sebagai <i>emerging adulthood</i> | 14 |
| 2.3. Tahapan Perkembangan Karir | 15 |
| 2.4. <i>Career Decision Making Self Efficacy</i> (CDMSE) | 17 |
| 2.5. Kerangka Konseptual | 22 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 25 |
| 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian | 25 |
| 3.2 Unit Analisis | 25 |
| 3.3 Subjek Penelitian | 26 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data | 27 |
| 3.5 Teknik Analisis Data | 28 |
| 3.6 Teknik Keabsahan Data | 29 |
| 3.7 Prosedur Kerja | 30 |
| 3.8 Timeline Pelaksanaan Penelitian | 34 |

| | |
|--|------------|
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 35 |
| 4.1. Profil Partisipan..... | 35 |
| 4.1.1 Partisipan Wawancara..... | 35 |
| 4.2 Hasil Penelitian | 49 |
| 4.2.1 Hasil Temuan Wawancara..... | 49 |
| 4.2.4 Rekapitulasi Hasil Temuan Wawancara..... | 82 |
| 4.3. Pembahasan..... | 85 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 111 |
| 5.1. Kesimpulan | 111 |
| 5.2. Saran..... | 112 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 113 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 133 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1 Timeline Pelaksanaan Penelitian | 34 |
| Tabel 4.1 Profil Subjek Wawancara Kategori Tinggi..... | 35 |
| Tabel 4.2 Pengambilan Keputusan Kategori Tinggi..... | 37 |
| Tabel 4.3 Profil Subjek Wawancara Kategori Rendah | 42 |
| Tabel 4.4 Pengambilan Keputusan Kategori Rendah | 43 |
| Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Temuan <i>Self-Awareness</i> | 53 |
| Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Temuan Orientasi Karir | 55 |
| Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Temuan <i>Locus of Control</i> | 58 |
| Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Temuan <i>Self-Regulation</i> | 60 |
| Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Temuan Kebimbangan Karir | 63 |
| Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Temuan <i>Lack of Self Efficacy</i> | 65 |
| Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Temuan <i>Work on Information</i> | 70 |
| Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Temuan <i>Social Support</i> | 73 |
| Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil Temuan <i>Family Support</i> | 75 |
| Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Temuan Kontrol Orangtua | 77 |
| Tabel 4.15 Rekapitulasi Hasil Temuan Kondisi Finansial | 79 |
| Tabel 4.16 Rekapitulasi Hasil Temuan Lingkungan Sosial..... | 82 |
| Tabel 4.17 Faktor yang mempengaruhi CDMSE | 88 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual..... | 22 |
| Gambar 4.1 Rekapitulasi Hasil Temuan Wawancara..... | 83 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 Kuesioner | 134 |
| Lampiran 2 Pedoman Wawancara | 140 |
| Lampiran 3 Surat Pernyataan Kesiediaan Subjek | 146 |
| Lampiran 4 Surat Pernyataan Sikap..... | 157 |
| Lampiran 5 Rekapitulasi Hasil Bagian Faktor-Faktor..... | 161 |
| Lampiran 6 Surat Pernyataan Intercoder | 163 |
| Lampiran 7 Rekapitulasi Hasil Penilaian Intercoder..... | 167 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan dunia kerja yang ketat karena peningkatan lulusan perguruan tinggi di Indonesia yang tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang tersedia yang menyebabkan pengangguran. Tingkat pengangguran berdasarkan universitas berada di peringkat ketiga setelah lulusan SMK dan SMA yang mencapai 848.657 ribu orang (Badan Pusat Statistik, 2022). Dari hal tersebut menjadi salah satu permasalahan perguruan tinggi karena mahasiswa sebagai individu yang berintelektual namun kesiapan kerja yang masih rendah. Mahasiswa yang memiliki keinginan untuk bekerja perlu mempersiapkan berbagai kemampuan baik *soft skill* dan *hard skill* sebagai kesiapan karir.

Di dunia kerja tidak hanya membutuhkan kecerdasan intelektual saja namun perlu diperhatikan kemampuan baik *hardskill* dan *softskill*. Berdasarkan hasil pengambilan data awal di Universitas Hasanuddin bahwa sebanyak 48% mahasiswa belum memahami potensi yang dimiliki baik kelebihan, kekurangan, *soft skill* dan *hard skill* karena pemahaman diri ini dapat menjadi salah pertimbangan dalam pengambilan keputusan karir. Hal ini didukung bahwa persentase meningkat dari tahun 2019 dikarenakan pertimbangan lulusan perguruan tinggi makin bertambah namun masih kurang kualitas pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan di dunia kerja (Nurlaily, 2021) maka proses penyesuaian antara minat karir dengan kebutuhan kerja juga perlu diperhatikan sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap kerja. Permasalahan ini dapat terjadi karena kurangnya pengalaman dalam memilih jalur karir sehingga kesulitan untuk mengambil keputusan karir yang tepat karena

kurangnya kepercayaan diri sebagai persiapan karir masa depan terutama di dunia kerja. Fenomena yang terjadi di Samarinda yang menyatakan bahwa mahasiswa masih belum mampu dan tidak siap untuk masuk ke dunia kerja dikarenakan kurangnya pengalaman dan keterampilan (Agusta, 2014).

Fenomena terkait mahasiswa yang kurang dapat bersaing di dunia kerja karena masih kurang memahami dirinya terutama pengetahuan mengenai potensi yang dimiliki baik keterampilan *soft skill* dan *hard skill* yang dibutuhkan maka mahasiswa perlu menyadari pentingnya orientasi masa depan terkhususnya area pekerjaan. Kompetensi yang dimiliki mahasiswa dalam bentuk *soft skill* dan *hard skill* memiliki peranan penting dalam kemampuan dasar individu untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2022) yang menyatakan bahwa *soft skill* dan *hard skill* serta mampu menerapkan keilmuannya sangat dibutuhkan mahasiswa untuk meningkatkan kualitas dirinya agar dapat bersaing di dunia kerja sehingga semakin menguasai kompetensi yang dimiliki maka semakin tinggi kesiapan kerja mahasiswa.

Dari hal tersebut maka faktor dalam diri sendiri penting bagi mahasiswa untuk mempersiapkan karir secara lebih baik dengan memperhatikan potensi yang dimiliki dengan permintaan tenaga kerja melalui penilaian mengenai kelebihan dan kekurangan dalam dirinya secara berkala sehingga mahasiswa dapat segera mencari solusi untuk mengatasi kekurangannya. Mahasiswa juga perlu untuk merencanakan karir dengan matang agar jika terjadi sesuatu yang tidak diprediksi di masa depan dapat memiliki tindakan yang tepat untuk mengatasinya dengan memperkaya keterampilan yang dimiliki agar bisa mendukung karir masa depan. Hal ini didukung dari hasil pengambilan data awal yang dilakukan di Universitas Hasanuddin bahwa kecenderungan mahasiswa memiliki keinginan untuk bekerja

setelah menyelesaikan masa studinya. Terdapat berbagai manfaat jika mahasiswa dapat merencanakan karirnya yaitu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai diri sendiri, tanggap dalam mengambil keputusan, memanfaatkan kesempatan karir yang sesuai dengan kemampuannya dan terakhir dapat memperoleh informasi yang terarah mengenai karirnya (Ozora, Suharti & Sirine, 2016).

Kesiapan mahasiswa dalam mengambil keputusan karir yang matang yang berdasarkan minat dan kemampuan dirinya mengindikasikan kematangan karir. Individu yang memiliki kematangan karir yang tinggi maka akan menunjukkan usaha untuk membuat perencanaan mengenai karir, memanfaatkan sumber dalam mencari informasi sehingga informasi tersebut dapat membuat mahasiswa dapat lebih mandiri untuk mengambil keputusan karir setelah menyelesaikan studi (Widyatama & Aslamawati, 2015). Hal ini didukung oleh hasil pengambilan data awal di Universitas Hasanuddin bahwa mahasiswa yang berada di masa transisi dapat menjadi lebih mandiri karena berusaha untuk tidak sepenuhnya bergantung kepada orangtua. Harapannya bahwa mahasiswa dapat mengeksplorasi minat dan bakatnya sesuai dengan orientasi masa depannya. Hal ini sejalan dengan Papalia, Olds dan Feldman (2009) yang menyatakan bahwa tahapan perkembangan mahasiswa yang ditandai dengan pencarian identitas diri yang dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya sehingga diharapkan dapat mampu membuat keputusan terhadap pilihan karir atau pekerjaannya.

Tahapan perkembangan karir mahasiswa baru yang memasuki masa transisi dari dunia sekolah ke dunia perkuliahan yang akan menjadi persiapan karir ke tahap selanjutnya yaitu dunia kerja. Masa transisi merupakan salah satu bagian kritis dalam perkembangan karir individu karena akan mengambil peran baru dan

melepaskan peran lama sehingga terjadi perubahan signifikan terkait peran yang ada (Super, 1980). Dari hal tersebut maka karir dapat dimaknai sebagai aspek yang mencakup pembelajaran sepanjang hidup sehingga individu perlu untuk menetapkan keputusan terhadap peran yang akan dilakukan seumur hidup. Umumnya, mahasiswa berada di usia 18-22 tahun sehingga mahasiswa memasuki masa transisi dari remaja akhir ke dewasa awal maka dari itu mahasiswa berada di tahapan *emerging adulthood*. *Emerging adulthood* merupakan tahapan perkembangan individu yang sudah mempunyai kemandirian dalam mengambil keputusan namun di sisi lain bahwa individu mengalami ketidakstabilan finansial sehingga masih bergantung kepada orangtua (Arnett, 2006). Tahapan ini, individu mulai mempertanyakan mengenai proses pengambilan keputusan yang sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki. Hal ini didukung dari hasil pengambilan data awal di Universitas Hasanuddin bahwa mahasiswa sudah menetapkan pilihan karirnya yang sesuai dengan minat karirnya meskipun masih ada campur tangan dari orangtua dalam pengambilan keputusan karir.

Di sisi lain, faktor sosial juga berpengaruh karena mahasiswa masih membutuhkan dukungan dari keluarga dan bahkan teman agar dapat membangun kepercayaan diri saat mengambil keputusan karir (Alissa & Akmal, 2019). Maka dari itu, ada faktor sosial yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan karir perlu dikaji lebih lanjut karena lingkungan individu dapat menentukan perkembangan karir dan persiapan karir kedepannya. Hal ini diperkuat dengan teori *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang menjelaskan terkait proses pemilihan, perkembangan karir dan kemampuan beradaptasi yang dipengaruhi oleh dukungan kontekstual yang didapatkan dari lingkungan sosialnya (Lent,

Brown, & Hacket, 2000). Lingkungan sosial yang didapatkan dari berbagai arah seperti lingkungan teman, lingkungan sekolah dan terutama lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil pengambilan data awal di Universitas Hasanuddin bahwa peran orangtua akan menunjukkan dukungan kepada individu terhadap setiap keputusan yang diambil namun ternyata orangtua juga memberikan tuntutan kepada individu agar mengikuti keputusan yang dipilihkan ekspektasi orangtua terhadap anaknya. Hal ini dapat dipengaruhi oleh perbedaan budaya bahwa pada budaya indonesia yang termasuk budaya kolektivistik bahwa para orang tua lebih mengharapkan agar anaknya menuruti keinginan karir orangtuanya. Berbeda dengan harapan dari orang tua dari budaya individualistik seperti amerika serikat yang lebih mengharapkan agar anaknya menjadi mandiri (Sarwono, 2013). Perbedaan budaya yang menyebabkan perbedaan persepsi pola asuh yang diberikan orangtua kepada sang anak sehingga dapat berkontribusi sebagai faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan karir.

Dari segi faktor sosial maka indonesia termasuk dalam budaya kolektivistik yang lebih banyak menekankan pada kelompok dan interaksi sosial sehingga di indonesia bahwa pengambilan keputusan karir pada mahasiswa masih terbilang rendah (Abdullah, 2018). Hal tersebut dapat menjadi pendukung maupun penghambat bagi individu dalam menentukan pilihan karirnya karena terdapat tuntutan dari lingkungan sekitar. Di indonesia itu tuntutan sosial dan ekonomi yang tinggi seperti mendapatkan pekerjaan yang tinggi atau mengambil jurusan yang dianggap memiliki prospek karir yang baik sehingga terdapat gengsi untuk memilih maka terkadang individu mengalami kesulitan untuk mengambil karir yang sesuai dengan kemampuan dan keinginannya sendiri. Dari hal tersebut maka terdapat permasalahan yang terjadi bahwa terkadang mahasiswa kurang mendapatkan

dukungan dari orangtua, teman dan lingkungan sosialnya dalam mengambil keputusan karir sehingga merasa kurang yakin dalam memilih jalur karir yang tepat.

Permasalahan kurangnya dukungan yang didapatkan dari lingkungan sosial sehingga terjadi ketidakcocokan antara harapan orangtua dengan anak dalam hal karir yang menyebabkan anak merasa kesulitan dalam menentukan karir yang dijalani. Hal diperkuat dengan penelitian yang menyatakan bahwa 70% mahasiswa menyatakan bahwa rencana masa depannya masih tergantung pada pilihan orangtua dan 90% mahasiswa masih bingung dalam memilih karir di masa depan (Rahayu, 2021). Mahasiswa masih kurang yakin dalam memasuki dunia kerja dikarenakan mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan karir yang sesuai dengan dirinya. Dari hal tersebut dapat terlihat bahwa faktor dalam diri dan faktor sosial berkontribusi mempengaruhi individu dalam pengambilan keputusan karir sehingga dapat menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat tergantung dari kematangan karir individu. Hal ini didukung bahwa terdapat 50% mahasiswa mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan karir yang dijalani karena terlalu banyak pilihan pekerjaan, pendidikan dan kebutuhan yang diperlukan untuk masa depan (Creed, Patton & Prideaux, 2006).

Mahasiswa yang mengalami kebingungan karir dapat menjadi ancaman bagi diri sendiri dikarenakan mahasiswa kurang melakukan persiapan karir sehingga dapat menjadi salah satu pengaruh dalam mendapatkan pekerjaan. Fenomena kebingungan karir yang dirasakan mahasiswa ternyata banyak dialami saat mengambil keputusan karir yang ditemukan juga di Universitas Hasanuddin Kota Makassar melalui hasil survey yang dilakukan oleh Nurdin dkk (2016) terhadap 350 mahasiswa dari 14 fakultas. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan bahwa

sebanyak 66,85% mahasiswa yang tidak memilih jurusan kuliah tidak berdasarkan minat karirnya. Hal tersebut ditemukan serupa dari penelitian yang dilakukan oleh Fasha, Sinring & Aryani (2015) yang menyatakan bahwa di salah satu SMA Negeri Makassar yang menunjukkan 70% siswa yang bingung untuk menentukan jurusan maupun bidang pekerjaan yang sesuai dengan minat karir, bakat serta kemampuannya.

Berdasarkan uraian diatas maka dilihat terdapat kesenjangan antara teori dan kenyataan di lapangan. Mahasiswa yang dituntut untuk dapat melakukan perencanaan karir dan pengambilan keputusan namun kenyataannya 50% mahasiswa mengalami kesulitan sehingga menjadi hambatan bagi mahasiswa yang menghadapi masa transisi karir. Lebih lanjut bahwa mahasiswa yang seyogyanya didukung untuk mengambil keputusan karir secara mandiri namun ternyata orangtua memberikan tuntutan kepada mahasiswa agar menuruti keinginan karir orang tuanya sehingga mahasiswa masih bergantung kepada orang tua.

Dari hal tersebut menjadi salah satu permasalahan perguruan tinggi karena mahasiswa sebagai individu yang berintelektual namun kesiapan kerja yang masih rendah serta mahasiswa bergantung kepada orangtua terhadap pilihan karir kedepannya. Perencanaan dan keputusan karir seyogyanya dibuat dengan pertimbangan yang matang karena dapat menentukan keberlanjutan dalam membuat pilihan karir kedepannya. Perencanaan karir disiapkan untuk individu agar dapat melanjutkan ke tahap perkembangan karir. Perencanaan karir yang dinilai efektif dengan adanya variabel *career self-efficacy* sebagai penguatan kesiapan kerja bagi mahasiswa (Baiti, Abdullah & Rochwidowati, 2017). *Self*

efficacy dapat dipertimbangkan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja bagi mahasiswa.

Peran efikasi diri dapat memberikan pengaruh ke aktivitas dan terutama pengambilan keputusan karir sehingga dapat mempersiapkan karir mahasiswa kedepannya. Hal ini didukung penelitian bahwa terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan pada mahasiswa sehingga efikasi diri yang tinggi akan membuat keputusan yang tinggi pula (Ningrum & Ariati, 2013). *Self efficacy* juga dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya sehingga mahasiswa dapat mengambil tindakan yang tepat dalam melakukan pengambilan keputusan karir yang sesuai dengan minat serta keterampilan yang dimiliki. Efikasi diri juga dapat mengarahkan mahasiswa terhadap pengambilan keputusan karir yang sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki. Maka dari itu, diperlukan pemahaman mengenai pengambilan keputusan karir dengan keyakinan mengenai dirinya sendiri.

Dari hal tersebut terdapat pengembangan teori *self efficacy* pada perilaku karir yaitu *Career Decision Making Self-Efficacy* (CDMSE) yang dikembangkan oleh Hackett & Betz tahun 1981 didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan untuk menjalankan segala hal yang berhubungan dengan keputusan karir. CDMSE juga merupakan kepercayaan yang dimiliki oleh individu mengenai kapasitas dirinya agar dapat melakukan tugas mengenai perilaku karirnya (Creed, Patton, & Prideaux, 2006). Keyakinan pengambilan keputusan karir dapat membuat individu membangun percaya diri sehingga dapat melakukan persiapan karir kedepannya. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan *self efficacy* diduga dapat menjadi solusi untuk berbagai permasalahan-permasalahan mahasiswa karena dapat percaya diri terhadap pengambilan keputusan karir sehingga

menetapkan pilihan karir yang sesuai dengan kemampuan dan minat agar bisa mempersiapkan karir terutama di dunia kerja.

Meskipun demikian, Indonesia sebagai negara yang menganut budaya kolektivistik sehingga lebih banyak menekankan pada interaksi sosial yang membuat faktor sosial mempunyai peranan penting dalam pengambilan keputusan karir. Maka dari itu, terdapat pengembangan yang lebih lanjut dengan mempertimbangkan latar belakang budaya Indonesia yang dilakukan oleh Arlinkasari, Rahmatika & Akmal (2016) yaitu penerimaan dan dukungan dari lingkungan sekitar sehingga terdapat *social affirmation* sebagai karakteristik khusus di Indonesia yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti orangtua, *peer-group* dan lingkungan sekitar. Hal ini perlu untuk dikaji lebih lanjut mengenai faktor sosial tersebut sehingga dapat diketahui faktor pendukung dan penghambat agar bisa memudahkan dan meningkatkan kepercayaan diri individu dalam mengambil keputusan karir.

Berdasarkan uraian di atas bahwa kemampuan pemahaman diri individu dalam membuat keputusan karir yang optimal bagi dirinya akan berpengaruh pada kualitas keputusan karir yang dihasilkan sehingga perlu memperhatikan faktor dalam diri dan faktor sosial yang mempunyai peranan penting agar mengetahui berbagai dinamika yang terjadi dalam diri individu selama proses pengambilan keputusan karir. Dari hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *career decision making self efficacy* pada mahasiswa tingkat awal yang mengalami masa *emerging adulthood*. Lebih lanjut, penelitian ini ingin memahami dan mendeskripsikan bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambat *career decision making self efficacy* pada mahasiswa tingkat awal ini

dapat memberikan gambaran mengenai permasalahan perencanaan karir hingga kesiapan karir terutama di lingkup pekerjaan.

1.2 Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa terdapat faktor kemampuan memahami diri dan faktor dukungan sosial yang mempengaruhi *career decision making self efficacy* merupakan hal penting untuk diteliti dalam dunia pekerjaan sehingga dapat mempersiapkan karir masa depan dan menghasilkan individu yang berkualitas. Peneliti berfokus untuk menelusuri lebih dalam faktor dalam diri (internal) dan faktor sosial (eksternal) *career decision making self efficacy* pada masa *emerging adulthood*. Maka dari itu pertanyaan penelitian yaitu apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi *career decision making self efficacy* pada mahasiswa tingkat awal di Universitas Hasanuddin?.

1.3 Signifikansi dan Keunikan Penelitian

Penelitian mengenai *career decision making self efficacy* telah banyak dilakukan dan berdampak positif terhadap berbagai aspek kehidupan. Penelitian mengenai *career decision making self efficacy* ini cenderung dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kontribusi, pengaruh maupun hubungan. Dari hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *career decision making self efficacy* dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Terdapat berbagai penelitian yang berfokus pada *career decision making self efficacy* pada berbagai subjek seperti mahasiswa terutama mahasiswa tingkat akhir sebagai kesiapan masuk dunia kerja. Hal ini dianggap keliru karena

seyogyanya mahasiswa tingkat akhir sudah memiliki kematangan karir dan sudah memiliki persiapan kerja namun ternyata tidak seperti itu yang terjadi dilapangan yang menjadi permasalahan yang terjadi di masyarakat terutama mahasiswa yang ingin memasuki dunia kerja karena masih kurang memahami potensi yang dimiliki dan kurang mendapatkan dukungan sosial sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan karir dan arah masa depan individu.

Dari hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui proses pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat awal dengan alasan agar dapat bisa mengantisipasi berbagai hal yang terjadi dan memberikan fasilitas serta pelatihan yang sesuai dengan minat sehingga bisa mengembangkan dirinya kedepannya sebagai persiapan ke dunia kerja. Penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan agar bisa dinamika dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa tingkat awal yang sudah mengalami masa transisi dari bangku sekolah ke bangku perkuliahan pada masa *emerging adulthood* sehingga dapat dikaji dari segi internal dan eksternal. Penelitian ini akan dilakukan dengan melakukan gambaran berdasarkan kategori tinggi dan rendah sehingga mengetahui lebih lanjut faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa tingkat awal di universitas hasanuddin.

1.4 Maksud, Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka maksud dari penelitian ini yaitu

1. Memperoleh data dan informasi mengenai gambaran *career decision making self efficacy* pada mahasiswa tingkat awal di Universitas Hasanuddin

2. Memperoleh data dan informasi faktor-faktor yang mempengaruhi *career decision making self efficacy* pada mahasiswa tingkat awal di universitas hasanuddin.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan maksud dari penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *career decision making self efficacy* pada mahasiswa tingkat awal di universitas hasanuddin.

1.4.3 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi masukan referensi atau sumber informasi pada ilmu psikologi terkhususnya pada Psikologi Industri dan Organisasi yang berkaitan dengan *career decision making self-efficacy*. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat terutama para mahasiswa tingkat awal agar bisa mempersiapkan karirnya dengan mengetahui kemampuan dalam diri agar bisa menghasilkan pengambilan keputusan karir yang berkualitas.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran pada persiapan karir sehingga dapat lebih merencanakan karir masa depan dengan mengetahui kemampuan yang dimiliki. Penelitian ini juga diharapkan dapat menurunkan angka pengangguran kategori pendidikan terkhususnya di Kota Makassar dengan memahami dirinya agar bisa menentukan pilihan karir masa depannya sehingga dapat mempersiapkan jalan karir yang sesuai minat karir.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Karir

Karir adalah suatu perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan dan sebagainya (KBBI, 2023). Karir merupakan salah satu aspek yang mencakup pembelajaran yang berlangsung sepanjang hidup dan dimaknai sebagai pengambilan keputusan terhadap peran yang akan dilakukan seumur hidup (Super, 1980). Konsep mengenai karir awalnya berfokus pada organisasi sebagai lingkungan atau tempat kerja (Nishanthi, 2016). Seiring berjalannya waktu bahwa karir dianggap sebagai rangkaian dari pengalaman kerja seseorang yang berkembang dari waktu ke waktu. Karir dapat dibahas dari berbagai pendekatan seperti pendekatan organisasi, sosial, kognitif, lingkungan, perkembangan dan bahkan *self*.

Tarsidi (2007) mengungkapkan bahwa terdapat berbagai teori mengenai karir yang dikembangkan oleh berbagai ahli seperti halnya teori yang dikemukakan oleh Ginzberg et.al (1951) yang menggunakan pendekatan perkembangan terhadap teori pemilihan karir sehingga dapat memperhatikan teori perkembangan manusia dari berbagai perspektif. Sedangkan Roe (1956) mengungkapkan teori karir yang menghubungkan keluarga dengan arah pilihan karir dengan memperhatikan pola asuh orangtua yang diberikan kepada sang anak yang diduga memberikan kontribusi terhadap cara pengambilan keputusan karir individu. Terdapat pula teori karir yang dikembangkan oleh Super (1973) yang telah memberikan banyak kontribusi ke studi mengenai kematangan karir dan tahapan perkembangan karir sehingga dapat berkontribusi dalam mengetahui lebih dalam *career decision making* yang menjadi bagian dimensi dari kematangan karir.

2.2. Mahasiswa sebagai *emerging adulthood*

Mahasiswa merupakan individu yang sedang yang belajar di bangku perkuliahan (KBBI, 2022). Umumnya, mahasiswa berumur 17-22 tahun sehingga memasuki masa transisi dari remaja akhir ke dewasa awal dan hal ini dapat diperhatikan bahwa mahasiswa berada di tahapan *emerging adulthood*. *Emerging adulthood* merupakan tahapan usia yang melewati masa remaja namun belum memasuki usia dewasa (Arnett, 2006). *Emerging adulthood* ini tidak dapat dimasukkan ke tahapan perkembangan remaja karena sudah mempunyai kemandirian dalam mengambil keputusan namun di lain sisi bahwa individu ini mengalami ketidakstabilan finansial sehingga masih bergantung kepada orangtua. Pada kondisi *emerging adulthood* ini rentan mengalami krisis karena adanya harapan dari keluarga untuk mendapatkan pekerjaan dan pendidikan yang bagus (Murithi, 2019). Arnett (2006) mengungkapkan bahwa terdapat lima ciri-ciri dari *emerging adulthood* yaitu:

1. *Identity exploration* yaitu melakukan eksplorasi diri dengan tiga tema yang sering dieksplorasi yaitu cinta, pekerjaan dan ideologi. Kebebasan melakukan eksplorasi diri ini dapat menciptakan perasaan yang optimis namun juga dapat melakukan perasan takut akan masa depan yang belum jelas. Hal ini menyebabkan kebingungan terutama mencari pekerjaan yang cocok, bidang yang dikuasai hingga pendidikan yang sesuai.
2. *Age of instability* yaitu masa ketidakstabilan karena individu mulai mempertanyakan mengenai proses pengambilan keputusan yang sesuai dengan kemampuan dan minat. Pada pekerjaan individu menyadari kekurangan yang ada dalam dirinya sehingga perlu untuk melakukan

peningkatan dalam dirinya ataupun mencari pekerjaan yang sesuai dengan dirinya.

3. *The self focused age* bahwa individu mulai merasa *egosentris* mulai berkurang sehingga dapat berpikir melalui sudut pandang orang lain. Hal ini membuat individu memiliki kebebasan untuk melakukan eksplorasi diri agar bisa memahami dirinya sendiri. Kebebasan inilah yang membuat individu belajar untuk mengambil keputusan karir.
4. *Feeling in between* yaitu individu di masa *emerging adulthood* ini merasa tidak ingin dimasukkan kedalam kelompok masa remaja karena merasa dapat bertanggung jawab dan memiliki kebebasan membuat keputusan. Namun di lain sisi, individu menolak masuk ke dalam masa dewasa karena belum memiliki kematangan karir dan pilihan hidup.
5. *The age of possibilities* bahwa masa *emerging adulthood ini* memiliki harapan-harapan individu ke dirinya sendiri sehingga individu dapat terus berkembang dengan berbagai kesempatan yang diberikan seperti melanjutkan jenjang pendidikan ataupun meniti karir.

2.3. Tahapan Perkembangan Karir

Perkembangan karir merupakan proses seumur hidup yang terjadi pada periode-periode perkembangan tertentu (Tarsidi, 2007). Pada tahapan perkembangan karir menurut Ginzberg dkk (1951) yang berarti memasuki tahap realistik dengan karakteristik yaitu melakukan integrasi antara minat dengan keinginan sehingga mengembangkan nilai-nilai yang ada. Tahap realistik ini ditandai dengan tiga tahap yaitu tahap eksplorasi yang berpusat pada saat memasuki perguruan tinggi sehingga individu akan mempersempit pilihan karirnya menjadi dua atau tiga namun kebanyakan individu belum menentukan. Kedua

yaitu tahap kristalisasi yaitu melakukan komitmen dengan bidang karir yang diminati dan terakhir tahap spesifikasi yaitu individu sudah memilih suatu pekerjaan atau pelatihan untuk karir yang diminati.

Berdasarkan Super & Jordaan (1973) bahwa pada tahapan perkembangan karir mahasiswa termasuk ke dalam tahap eksplorasi. Tahap eksplorasi yang dilakukan dari usia 15 sampai 24 tahun yang merupakan tahapan yang dilakukan individu untuk memahami dirinya dengan mencoba berbagai peran dan eksplorasi pekerjaan yang dilakukan di tempat pendidikan, aktivitas saat waktu luang dan pekerjaan paruh waktu. Maka dari itu terdapat sub tahapan dari tahapan ini yaitu :

- a. *Tentative* (15-17 tahun) yang merupakan sub tahapan dengan mempertimbangkan beberapa hal seperti kebutuhan, minat, kapasitas, nilai dan pilihan. Pilihan lainnya dapat dibuat dan dicoba melalui diskusi, latihan, kerja dan lain-lain.
- b. *Transition* (18-21 tahun) yang merupakan sub tahapan dengan melakukan pertimbangan yang realistis sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja atau pelatihan profesional sehingga dapat mengimplementasikan *self-concept* yang dimiliki.
- c. *Trial-little commitment* (22-24 tahun) yang merupakan sub tahapan dengan individu sudah menentukan bidang pekerjaan yang tepat yang dipandang sebagai pekerjaan seumur hidup yang potensial.

Selain itu, Sharf (2013) yang menyatakan bahwa tahapan eksplorasi merupakan tahapan komitmen terhadap karir dapat diwujudkan melalui pengambilan keputusan karir sehingga individu dapat mengeksplorasi informasi seputar karir sebelum mengambil keputusan karirnya. Tahapan eksplorasi yang

ditandai dengan usaha yang dilakukan individu mencakup tiga tugas perkembangan karir yaitu *crystallizing*, *specifying* dan *implementing*.

- a. *Crystallizing* merupakan tahapan individu memperjelas hal yang ingin dilakukan. Hal ini dapat dilihat pada individu yang belajar tentang pekerjaan yang sesuai dengan dirinya sehingga mempelajari berbagai skill yang mungkin dibutuhkan pada pekerjaan yang diminati. Pengetahuan dan pengalaman mengenai pekerjaan yang diinginkan dapat mempersempit pilihan-pilihan mengenai karir kedepannya.
- b. *Specifying* merupakan tahapan individu mulai menspesifikkan pilihan dari pekerjaan yang diminati. Saat memilih pekerjaan perlu untuk menspesifikkan preferensi dalam menemukan pekerjaan yang sesuai. Spesifikasi yang dilakukan dapat juga berupa pekerjaan *part-time* maupun *full-time*.
- c. *Implementing* merupakan tahapan individu melalui berbagai proses serta upaya individu dalam memperoleh informasi mengenai karir dan memasuki dunia kerja. Pencapaian tugas perkembangan karir pada tahap eksplorasi ini dapat mengarahkan individu kepada pembuatan pilihan karir yang jelas dan spesifik. Maka dari itu, individu dapat membuat pilihan karir berdasarkan informasi yang diperoleh sehingga dapat mengimplementasikannya ke dalam dunia kerja.

2.4. Career Decision Making Self Efficacy (CDMSE)

2.4.1. Definisi Career Decision Making Self Efficacy (CDMSE)

Self-efficacy merupakan salah satu faktor psikologis yang dapat mendukung individu dalam menentukan pilihan karirnya. Hal ini dikarenakan *self-efficacy* yang dirasakan dapat mengacu kepada keyakinan pada kemampuan yang dimiliki individu sehingga dapat mengatur segala tindakan yang dilakukan (Bandura,

1995). *Self-efficacy* dinilai positif sebagai prediktor yang kuat untuk pengambilan keputusan individu (Ningrum & Ariati, 2013). Dari hal tersebut maka *self-efficacy* tidak hanya sebagai prediktor yang kuat dalam pengambilan keputusan karir namun juga bertindak sebagai prediktor terhadap minat, nilai dan tujuan.

Pentingnya pembuatan keputusan karir dengan adanya *self efficacy* dapat menjadi suatu proses seumur hidup. Dari hal tersebut maka terdapat teori keputusan yang dibuat dengan model pembuatan keputusan karir yang dikembangkan oleh Gellat dan teori pendekatan *social learning* dalam pemilihan karir dan yang diungkapkan oleh Krumboltz dan Sorenson (1975). Teori dengan pendekatan *social learning* ini berfokus ke upaya untuk menyederhanakan proses pemilihan karir yang berdasarkan peristiwa-peristiwa kehidupan yang dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan karir.

Terdapat suatu pembuatan keputusan ini merupakan proses yang berkelanjutan dengan terdapat lima langkah dalam proses pembuatan keputusan tersebut yaitu dimulai dari individu dapat menyadari kebutuhannya agar bisa menentukan tujuan dan membuat keputusan. Individu melakukan pengumpulan informasi sebagai salah satu langkah terpenting karena dengan pengetahuan yang dimiliki maka terdapat berbagai alternatif yang berisi informasi mengenai pekerjaan, pendidikan dan hal-hal yang dianggap penting saat proses pengambilan keputusan. Pengolahan informasi yang dilakukan tersebut akan dapat menentukan serangkaian tindakan yang akan diambil agar bisa mencapai hasil yang maksimal dengan mengintegrasikan nilai-nilai yang dianut dengan hasil yang ingin dicapai. Terakhir, individu melakukan evaluasi dan melakukan pengambilan keputusan.

Pada tahun 1983 terdapat pengembangan teori *self efficacy* yang berfokus pada pengambilan keputusan karir individu yang dilakukan oleh Taylor & Betz yaitu *career decision making self efficacy*. *Career decision making self efficacy* atau biasa disebut dengan CDMSE ini merupakan keyakinan individu mengenai kemampuan untuk melakukan tugas agar dapat membuat keputusan karir yang tepat (Santosa, 2014). CDMSE juga merupakan suatu kepercayaan yang dimiliki oleh individu mengenai kapasitas dirinya agar dapat melakukan tugas mengenai perilaku kariernya (Creed, Patton, & Prideaux, 2006). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa CDMSE adalah suatu keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya yang berhubungan dengan perilaku karir agar dapat mencapai tujuan karirnya.

2.4.2. Dimensi Career Decision Making Self Efficacy (CDMSE)

Pada variabel *career decision making self efficacy* terdapat lima dimensi yaitu *accurate self-appraisal*, *gathering occupational information*, *goal selection*, *making plans for the future* dan *problem solving*. Terdapat pengembangan lebih lanjut mengenai variabel CDMSE yang dilakukan oleh Arlinkasari, Rahmatika & Akmal (2016) dengan melakukan penyesuaian latar belakang budaya di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat penerimaan dan dukungan dari lingkungan sekitar sehingga menjadi pertimbangan bagi individu dalam mengambil keputusan karir maka terdapat penambahan dimensi yaitu *social affirmation* dengan menjadi karakteristik khusus populasi Indonesia dalam mengambil keputusan karir. Penjelasan mengenai dimensi CDMSE sebagai berikut:

1. Dimensi *Accurate self-appraisal*

Pada dimensi *accurate self-appraisal* ini merupakan gambaran mengenai efikasi diri individu melalui penilaian terhadap diri sendiri. Penilaian diri sendiri

ini untuk mengetahui lebih dalam mengenai potensi yang dimiliki. Contohnya seperti individu yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi atau rendah akan dipengaruhi oleh penilaian diri sendiri.

2. Dimensi *Gathering occupational information*

Pada dimensi *gathering occupational information* ini merupakan gambaran mengenai tinggi dan rendahnya efikasi diri individu berdasarkan pengumpulan informasi terkait bidang karir yang diminati. Informasi yang dikumpulkan dapat melalui berbagai cara dan media yang digunakan. Contohnya seperti seberapa yakin individu terkait kemampuan yang berkaitan dengan bidang karir yang diminati dan seberapa banyak informasi yang dikumpulkan.

3. Dimensi *Goal selection*

Pada dimensi *goal selection* ini merupakan gambaran mengenai tingkat tinggi dan rendahnya efikasi diri yang dilihat dari keyakinan individu mencapai tujuan yang ingin dicapai berdasarkan bidang karir yang diminati. Tujuan yang ingin dicapai ini sudah ditetapkan pilihannya yang disesuaikan dengan keinginan serta minat individu. Contohnya seperti individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi maka merasa yakin dengan tujuan bidang karir yang ingin dicapai.

4. Dimensi *Making plans for the future*

Pada dimensi *making plans for the future* merupakan gambaran kepercayaan diri individu mengenai rencana masa depan yang akan dipilih berdasarkan bidang karir yang diminati. Rencana masa depan dalam jangka waktu dekat maupun jauh sehingga individu dapat menentukan hal-hal yang ingin dicapai serta diwujudkan kedepannya. Contohnya individu yang mempunyai tingkat

efikasi diri yang tinggi maka rencana untuk masa depan yang dibuat mampu diwujudkan.

5. Dimensi *Problem solving*

Pada dimensi *problem solving* merupakan gambaran keyakinan individu dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan baik. Proses yang dilalui individu dengan berbagai macam tantangan sehingga perlu diketahui cara individu dalam menyelesaikan masalahnya agar bisa mencapai karir yang diminati. Contohnya individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi maka dapat yakin untuk menyelesaikan masalahnya mengenai proses pemilihan karir

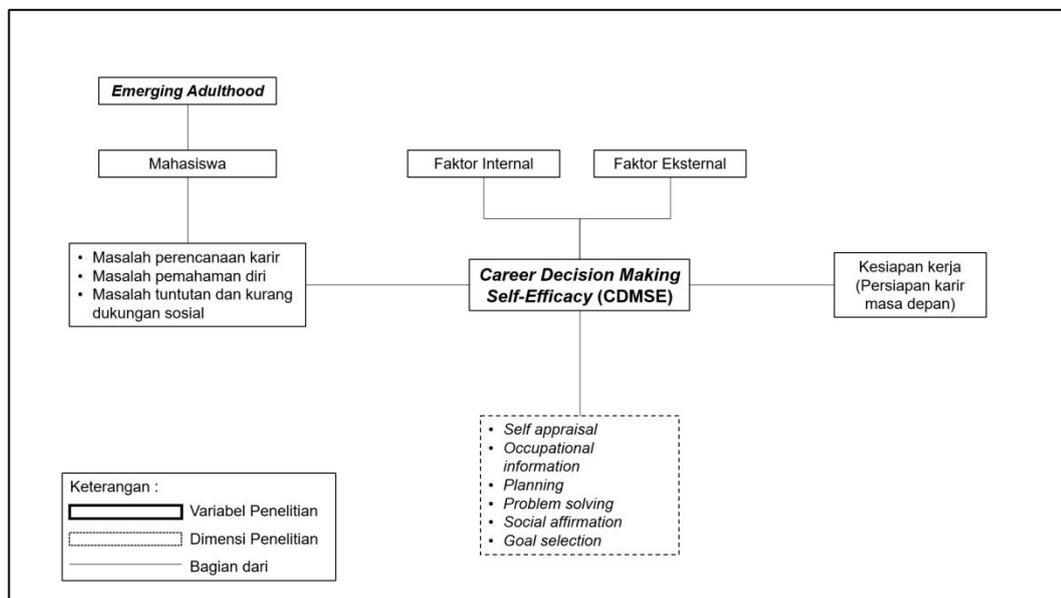
6. Dimensi *Social affirmation*

Pada dimensi *social affirmation* merupakan kemampuan individu untuk membangun keyakinan pada lingkungan atau orang terdekat mengenai pilihan karir termasuk dalam mendapatkan dukungan positif terhadap pilihan yang telah ditentukan. Lingkungan dan orang terdekat sangatlah berpengaruh kepada pemilihan karir yang dihadapi terutama di negara kolektivistik seperti Indonesia. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi individu dalam mengambil keputusan karir.

2.5. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pemaparan sebelumnya maka dapat digambarkan kerangka konseptual dari penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka konseptual diatas, penelitian ini berfokus pada *career decision making-self efficacy* pada mahasiswa khususnya di Universitas Hasanuddin. Mahasiswa tingkat awal yang mengalami masa transisi dari bangku sekolah ke bangku perkuliahan sebagai persiapan masuk ke dunia kerja sehingga berada di tahap *emerging adulthood* yang berarti masa dari remaja ke dewasa sehingga mahasiswa sudah mempunyai kemandirian dalam pengambilan keputusan karir namun masih bergantung kepada orangtua karena ketidakstabilan finansial. Di saat masa transisi tersebut, mahasiswa tingkat awal mengalami berbagai masalah-masalah yang terjadi yang dapat membuat mahasiswa mengalami kebingungan dalam mengambil keputusan karir yang dapat berdampak ke masa depan mahasiswa. Kebimbangan karir yang dirasakan individu karena pengambilan keputusan yang dilakukan tidak sesuai dengan minat

dan kemampuan yang dimiliki yang dapat menimbulkan kecemasan dalam diri sehingga kurang dapat merencanakan karir masa depannya.

Permasalahan perencanaan karir mahasiswa yang masih kurang karena memahami minat karir dan arah masa depannya setelah menyelesaikan masa studinya. Hal ini dapat membuat mahasiswa kurang dapat mempersiapkan karir kedepannya terutama saat ingin memasuki persaingan dunia kerja. Dari hal tersebut maka pihak universitas perlu memberikan fasilitas kepada mahasiswa yang sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat menghasilkan mahasiswa yang berkualitas dan siap kerja.

Permasalahan lainnya bahwa saat mahasiswa masih belum mempersiapkan karir masa depan karena masih kurang melakukan penilaian mengenai dirinya sendiri baik kelebihan dan kekurangan dan bahkan keterampilan yang dimiliki seperti *hard skill* dan *soft skill*. Perencanaan karir yang baik perlu untuk mempertimbangkan potensi yang dimiliki dan permintaan tenaga kerja sehingga mahasiswa diharapkan mampu memperkaya keterampilan yang dimiliki agar bisa mendukung karir masa depannya. Keterampilan yang dimiliki dapat menjadi daya saing mahasiswa saat memasuki dunia kerja sehingga semakin menguasai keterampilan yang dimiliki maka semakin tinggi kesiapan kerja pada mahasiswa.

Permasalahan yang didapatkan juga dari faktor lingkungan sosial karena adanya sebagai negara kolektivistik tidak hanya mendapatkan dukungan namun ternyata tersirat tuntutan sosial terhadap mahasiswa agar bisa sukses kedepannya sehingga ada persepsi masyarakat terhadap pilihan karir. Tuntutan sosial ini sangatlah berpengaruh terutama diiringi oleh kurangnya dukungan yang didapatkan dari keluarga, teman sebaya dan lainnya terhadap pengambilan

keputusan karir mahasiswa karena tersirat harapan karir namun terkadang tidak sesuai dengan minat karir mahasiswa.

Dari hal tersebut maka mahasiswa membutuhkan *self efficacy* agar bisa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan karir karena sudah mempertimbangkan banyak hal dari segi internal maupun eksternal. *Self efficacy* yakni keyakinan dalam diri sehingga dapat mengarahkan tindakan yang tepat dalam mengambil keputusan karir yang sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki. Maka dari itu, perkembangan teori yang ada sehingga *career decision making self efficacy* dapat menjadi salah satu tindakan yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dan membantu mahasiswa dalam merencanakan karir masa depan. *Career decision making self efficacy* atau biasanya disebut dengan CDMSE ini terbentuk dari enam dimensi yaitu *self appraisal, occupational information, planning, problem solving, social affirmation* dan *goal selection*. Di Indonesia sebagai negara kolektivistik yang pengaruh sosial memberikan peranan yang penting sehingga tercipta dimensi baru yaitu *social affirmation* yang disesuaikan dengan latar belakang budaya Indonesia.

Dari hal tersebut maka dapat diketahui bahwa *career decision making self efficacy* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Maka dari itu penelitian ini berfokus untuk menganalisis gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi *career decision making self efficacy* pada mahasiswa di kota makassar. Penelitian ini berusaha mengungkap faktor-faktor baik dari segi internal maupun eksternal hingga faktor pendukung maupun penghambat agar dapat membantu mahasiswa dalam mengenal potensi yang ada dalam dirinya sehingga dapat meningkatkan kesiapan kerja dan karir masa depan.